

ABSTRACT

HARTOPO, ANGELIN. (2023). **The English Translation of The Didactic Elements in “Terjadinya Selat Bali” Folklore: A Study of Translation Shifts and Readability.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Didactic elements refer to the intrinsic values in literary works that have an educational purpose for the readers, especially children. These values deliver moral lessons and messages conveyed through the stories such as folklore. In translation, folklore is often encountered in the written text as picture books. The translation process in picture books involves converting a written text to deliver the context grammatical structure of the source language (SL) into the target language (TL). Hence, it is prevalent to find a fallacy, especially in translation shifts that modify the style, meaning, and structure when translating a text. This study is conducted to enhance the educational values in developing translation shifts that occur in the English translation of the didactic elements in "Terjadinya Selat Bali" folklore and assess the readability of the translated text.

This thesis focuses on two problems: first, identifying the types of translation shift in the English translation of the didactic elements in "Terjadinya Selat Bali" folklore, and second, determining how readable the English translation of the didactic elements in "Terjadinya Selat Bali" folklore is. The objective of this research is to determine the translation shift and reveal the readability of the English translation sentences. In addition, the results of this study demonstrate a thorough examination and accurate measurement of the assessment's findings.

The study employs qualitative and quantitative analysis. The qualitative research uses the method of explicatory to clarify the findings of the didactic elements and translation shift in folklore. To classify the didactic element, a brief description uses Sumiyadi's theory of didactic approach and Catford's theory of translation shifts to find the shifts that occur in the data. At the same time, the quantitative research employs the survey method by distributing the questionnaires to 16 respondents using the readability theory by Nababan.

There are three results finalized in this study. First, the didactic elements in the English translation of "Terjadinya Selat Bali" teaches moral values portrayed by Manik Angkeran as the antagonist character. The characteristic shown by Manik Angkeran is classified into four types of elements: greediness and overconsumption, disobedient and rebellious, problem of gambling, and no-self-awareness. Second, the result of translation shifts in the object is category shifts, consisting of 1 structure shift, 4 class shift, 18 unit-shift, and 3 intra-system shift. No level shifts appear in the translation. Third, the outcome of readability results in "Terjadinya Selat Bali" folklore has the highest score of 3.0 and the lowest score of 2.3.

Keywords: *Didactic Elements, Folklore, Readability, Translation Shift*

ABSTRAK

HARTOPO, ANGELIN. (2023). **The English Translation of The Didactic Elements in “Terjadinya Selat Bali” Folklore: A Study of Translation Shifts and Readability.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Unsur didaktis merujuk pada nilai-nilai intrinsik dalam karya sastra yang memiliki tujuan mendidik bagi pembacanya, khususnya anak-anak. Nilai-nilai tersebut menyampaikan pelajaran moral dan pesan yang disampaikan melalui cerita seperti cerita rakyat. Dalam penerjemahan, cerita rakyat sering dijumpai dalam teks tertulis sebagai buku bergambar. Proses penerjemahan dalam buku bergambar melibatkan pengubahan teks tertulis untuk menyampaikan struktur gramatikal konteks dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Oleh karena itu, sering ditemukan kekeliruan, terutama dalam pergeseran terjemahan yang mengubah gaya, makna, dan struktur ketika menerjemahkan sebuah teks. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan dalam mengembangkan pergeseran terjemahan yang terjadi dalam penerjemahan bahasa Inggris unsur didaktis dalam cerita rakyat "Terjadinya Selat Bali" dan menilai keterbacaan teks terjemahan.

Tesis ini berfokus pada dua masalah: pertama, mengidentifikasi jenis pergeseran terjemahan dalam terjemahan bahasa Inggris dari unsur-unsur didaktik dalam cerita rakyat "Terjadinya Selat Bali", dan kedua, menentukan seberapa terbaca terjemahan bahasa Inggris dari unsur-unsur didaktik dalam cerita rakyat "Terjadinya Selat Bali". cerita rakyat adalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pergeseran terjemahan dan mengungkapkan keterbacaan kalimat terjemahan bahasa Inggris. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pemeriksaan menyeluruh dan pengukuran yang akurat dari temuan penilaian.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode yang menjelaskan dan mengklarifikasi temuan unsur didaktis dan pergeseran terjemahan dalam cerita rakyat. Untuk mengklasifikasikan unsur didaktik, deskripsi singkat menggunakan pendekatan teori didaktik Sumiyadi dan teori pergeseran terjemahan Catford untuk menemukan pergeseran yang terjadi pada data. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 16 responden dengan menggunakan teori keterbacaan Nababan.

Ada tiga hasil yang diselesaikan dalam penelitian ini. Pertama, unsur didaktis dalam terjemahan bahasa Inggris "Terjadinya Selat Bali" mengajarkan nilai-nilai moral yang digambarkan oleh Manik Angkeran sebagai tokoh antagonis. Sifat yang ditunjukkan oleh Manik Angkeran diklasifikasikan menjadi empat jenis unsur: keserakahan dan konsumsi berlebihan, pembangkang dan pemberontak, masalah perjudian, dan tidak sadar diri. Kedua, hasil dari pergeseran translasi pada objek adalah pergeseran kategori, yang terdiri dari 1 pergeseran struktur, 4 pergeseran kelas, 18 pergeseran unit, dan 3 pergeseran intra-sistem. Tidak ada pergeseran level yang muncul dalam terjemahan. Ketiga, hasil keterbacaan cerita rakyat "Terjadinya Selat Bali" memiliki skor tertinggi 3,0 dan skor terendah 2,3.

Kata Kunci: *Didactic Elements, Folklore, Readability, Translation Shift*